

GAMBARAN PENCAPAIAN PROGRAM IMUNISASI YANG ADA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR DUA PIDIE JAYA TAHUN 2022

**M. Akil Rizkullah¹, Ajaratudur², Ambia Nurdin³, Amiruddin⁴, Muhammad
Haikal⁵, Rizki Fitria⁶**

¹M. Akil Rizkullah, Mahasiswa pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-
Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude
Aceh Besar, email : akilriskullah251@gmail.com

²Ajaratudur, Mahasiswa pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan, Universitas Abulyatama Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh
Besar, email :

³Ambia Nurdin, Dosen Pengajar pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas
Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh
Keude Aceh Besar,
email: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

⁴Amiruddin, Dosen Pengajar pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Rekreasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Darussalam
Banda Aceh.
email: : amiruddin_ulka@unsyiah.ac.id

^{5,6}Muhammad Haikal, Rizki Fitria, Peneliti & Mahasiswa, email:
emhaambianurdin@gmail.com, rikisamalnga@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

polio, imunisasi, campak

Keywords:

polio, immunization, measles

ABSTRAK

Imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan “vaksin” sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut. Vaksin adalah jenis bakteri atau virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan guna merangsang sistem imun dengan membentuk zat antibodi di dalam tubuh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive. Penelitian dilakukan bulan oktober hingga Desember 2022 di Puskesmas Bandar Dua Pidie Jaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala ruangan program imunisasi serta mencari data capaian target SPM yang ada di Puskesmas Bandar Dua. Aspek yang diteliti adalah standar dan tujuan

kebijakan, sumber daya, organisasi bagian, sumber dana, struktur organisasi, dan capaian target, dll. Program yang tidak mencapai target adalah Imunisasi BCG, POLIO1, Imunisasi

P-ISSN: - E-ISSN:

| 1

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Abulyatama Aceh Besar



DPT-HB-HIB1-POLIO2, Imunisasi DPT-HB-HIB3-POLIO4, Imunisasi Campak (MR), Imunisasi BIAS Campak, dan Imunisasi BIAS DT/TD. Sedangkan program yang mencapai target dalam 3 bulan ini hanya Imunisasi HBo.

A B S T R A C T

Immunization is an effort to prevent infectious diseases by giving a "vaccine" so that immunity occurs (immunity) against the disease. Vaccines are types of bacteria or viruses that have been weakened or killed to stimulate the immune system by forming antibodies in the body. This research is a qualitative research with an analytic descriptive approach. The sample selection used a purposive technique. The research was conducted from October to December 2022 at the Bandar Dua Pidie Jaya Health Center. Data collection was carried out through interviews with the head of the immunization program room and looking for data on the achievement of the MSS targets in the Bandar Dua Health Center. The aspects studied were policy standards and objectives, resources, organizational divisions, funding sources, organizational structure, and target achievements. Programs that did not reach the target were BCG, POLIO1 Immunization, DPT-HB-HIB1-POLIO2 Immunization, DPT-HB-HIB3-POLIO4 Immunization, Measles Immunization (MR), Measles BIAS Immunization, and DT/TD BIAS Immunization. Meanwhile, the program that reached the target within 3 months was only the HBo Immunization

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia (Ranuh, 2001). Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Apriyani, 2011).

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular (Ranuh, 2001). Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak

yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat. Dimana, jika terjadi wabah penyakit menular, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita (Peter, 2002).

Kurangnya informasi yang didapat juga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar balita. Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Informasi yang didapat dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan dan penghasilan dalam keluarga. Hal ini didukung dengan data bahwa sebagian besar ibu di Desa Jetis adalah sebagai ibu rumah tangga 83% (73 responden), dan memiliki penghasilan dalam keluarga dalam rentang Rp 500.000,00- Rp 1.000.000,00 sebanyak 42% (37 responden). Pendapatan akan mempengaruhi status ekonomi seseorang. Keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah mencukupi kebutuhan primernya dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan yang termasuk kebutuhan sekunder (Notoadmodjo, 2003).

Pendapatan akan mempengaruhi status ekonomi seseorang. Keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah mencukupi kebutuhan primernya dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan yang termasuk kebutuhan sekunder (Notoadmodjo, 2003). Pengetahuan yang dipengaruhi faktor sosial ekonomi, didasarkan pada lingkungan sosial yang mendukung tingginya pengetahuan seseorang dan ekonomi yang erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal (Notoadmodjo, 2003).

Menurut WHO tentang analisis penyebab seseorang berperilaku tertentu salah satunya yaitu pengetahuan, seorang ibu akan mengimunitasikan anaknya setelah melihat anak tetangganya karena penyakit polio sehingga cacat, karena anak tetangganya tidak pernah mendapatkan imunisasi polio (Notoatmodjo, 2007). Apabila suatu program

intervensi preventif seperti imunisasi ingin dilaksanakan secara serius dalam menjawab perubahan pola penyakit maka perbaikan dalam evaluasi perilaku kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan sangat dibutuhkan (Prasetyo Rini, 2009).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (decision making) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012).

Menurut Pirnadi (2003), Kehadiran petugas memberikan motivasi yang tinggi masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu balita pada khususnya, untuk datang ke pelayanan kesehatan. Kehadiran petugas juga akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya dan ibu-ibu balita dapat mengimunisasikan bayinya, Berdasarkan hasil analisis antara kehadiran petugas terhadap kelengkapan imunisasi tidak ada pengaruh antara kehadiran petugas terhadap kelengkapan status imunisasi pada bayi atau balita.

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018). Campak merupakan 10 penyakit terbesar penyebab kematian anak usia 29 hari-4tahun berdasarkan Riskesdas tahun 2007. Cakupan imunisasi campak mengalami kecenderungan penurunan selama periode 2013 (97,8%), 2015 (92,3%), namun kejadian Kejadian Luar Biasa (KLB) campak menunjukkan hal sebaliknya, yakni terjadi penurunan pada tahun 2013 (862 kasus) dan 2015 (831 kasus). Fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara cakupan imunisasi campak dengan jumlah kasus campak (Kemenkes, 2016).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2017).

Imunisasi telah terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Cakupan imunisasi campak di Indonesia adalah sebesar 84% dan merupakan negara dalam kategori sedang (Kemenkes, 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive. Penelitian dilakukan bulan oktober hingga Desember 2022 di Puskesmas Bandar Dua Pidie Jaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala ruangan program imunisasi serta mencari data capaian target SPM yang ada di Puskesmas Bandar Dua. Aspek yang diteliti adalah standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, organisasi bagian, sumber dana, struktur organisasi, dan capaian target. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mewujudkan siklus manajemen puskesmas yang berkualitas, efektif, dan efisien, maka perlu ditetapkan tim manajemen puskesmas yang dapat berfungsi sebagai penanggung jawab upaya kesehatan di puskesmas dan didukung sepenuhnya oleh jajaran pelaksanaannya masing-masing. Tim ini bertanggung jawab terhadap tercapainya target kinerja puskesmas, melalui pelaksanaan upaya kesehatan yang bermutu. (Kementrian Kesehatan, 2016)

1. Standar dan tujuan kebijakan

Kebijakan yang ada yaitu mengikuti dan menjalankan Imunisasi dasar bertujuan mendapatkan kekebalan awal secara aktif, sedangkan imunisasi lanjutan

lebih bertujuan mempertahankan tingkat kekebalan dan perpanjang masa perlindungan (booster).

2. Sumber Daya

Memiliki gizi 2 orang, Kb 2 orang, imunisasi 2 orang, 2 orang kelas balita. Yang turun lapangan adalah perawat dan bidan desa dan turun sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

3. Organisasi bagian

Memiliki 8 bagian organisasi yang dipecah menjadi:

- 1) Imunisasi HBo
- 2) Imunisasi BCG, POLIO 1
- 3) Imunisasi DPT-HB_HIB1-POLIO2
- 4) Imunisasi DPT-HB-HIB3- POLIO4
- 5) Imunisasi Campak (MR)
- 6) Sweping Imunisasi
- 7) Imunisasi BIAS Campak
- 8) Imunisasi BIAS DT/TD

4. Sumber dana

Sumber dana kegiatan PTM ini berasal dari BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) yaitu Rp 75.000 untuk sekali turun per orangnya.

5. Capaian Target

Kebijakan yang ada yaitu mengikuti dan menjalankan Imunisasi dasar bertujuan mendapatkan kekebalan awal secara aktif, sedangkan imunisasi lanjutan lebih bertujuan

6. Sumber Daya

Memiliki gizi 2 orang, Kb 2 orang, imunisasi 2 orang, 2 orang kelas balita. Yang turun lapangan adalah perawat dan bidan desa dan turun sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

7. Organisasi bagian

Memiliki 8 bagian organisasi yang dipecah menjadi:

- 1) Imunisasi HBo
- 2) Imunisasi BCG, POLIO 1
- 3) Imunisasi DPT-HB_HIB1-POLIO2
- 4) Imunisasi DPT-HB-HIB3- POLIO4
- 5) Imunisasi Campak (MR)
- 6) Sweping Imunisasi
- 7) Imunisasi BIAS Campak

8) Imunisasi BIAS DT/TD

8. Sumber dana

Sumber dana kegiatan PTM ini berasal dari BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) yaitu Rp 75.000 untuk sekali turun per orangnya.

9. Capaian Target

Tabel 1. Data pencapaian program Imunisasi dari Bulan Oktober sampai Bulan Desember tahun 2022

IMUNISASI	TARGET	OKT	NOV	DES
Imunisasi HBo	80%	79.80%	84%	84.0%
Imunisasi BCG,POLIO1	95%	40%	41.40%	41,4%
Imunisasi DPT-HB-HIB1-POLIO2	95%	33.80%	39.50%	39.0%
Imunisasi DPT-HB-HIB3-POLIO4	90%	29.20%	29.60%	0.0%
Imunisasi Campak (MR)	90%	17%	20%	20.0%
Sweping Imunisasi	5%	0.0%	18%	10.0%
Imunisasi BIAS	100%	0.0%	0.0%	14,8%

Campak				
Imunisasi BIAS DT/TD	100%	0.0%	14.80%	0.0%

Menurut tabel 1. Program yang tidak mencapai target adalah Imunisasi BCG,POLIO1, Imunisasi DPT-HB-HIB1-POLIO2, Imunisasi DPT-HB-HIB3-POLIO4, Imunisasi Campak (MR), Imunisasi BIAS Campak, dan Imunisasi BIAS DT/TD. Sedangkan program yang mencapai target dalam 3 bulan ini hanya Imunisasi HBo.

10. Evaluasi Keterlibatan Masyarakat

Menurut diane (2022) imunisasi balita, serta masih terdapat masyarakat yang belum memahami dan menyadari pentingnya imunisasi bagi balita. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan kembali peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi, terutama di masa pandemi.

Evaluasi Keterlibatan Masyarakat dalam Program Imunisasi untuk Balita:

1. Tingkat Kesadaran Masyarakat:

Positif: Terdapat pemahaman bahwa masih ada masyarakat yang belum menyadari pentingnya imunisasi untuk balita.

Evaluasi: Perlu dilakukan survei kesadaran masyarakat terkait imunisasi. Data awal dapat diperoleh melalui wawancara, kuesioner, atau observasi di tingkat komunitas.

2. Peran Posyandu dalam Program Imunisasi:

Positif: Upaya untuk mengoptimalkan peran Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan primer.

Evaluasi: Lakukan evaluasi terhadap ketersediaan sumber daya dan pelatihan tenaga kesehatan di Posyandu. Tinjauan dapat mencakup keberhasilan dalam mencapai target imunisasi dan kehadiran orang tua di kegiatan Posyandu.

3. Sosialisasi pada Masa Pandemi:

Positif: Kesadaran akan pentingnya sosialisasi terutama di masa pandemi.

Evaluasi: Tinjau efektivitas kampanye sosialisasi. Lakukan analisis untuk menilai sejauh mana masyarakat merespons informasi, baik melalui media sosial, papan pengumuman, atau saluran komunikasi lainnya.

Dengan melakukan evaluasi ini, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program imunisasi, khususnya pada masa pandemi. Langkah-langkah perbaikan dapat disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk mencapai target cakupan imunisasi yang optimal.

11. Meningkatkan Kesadaran Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi

Menurut dianita dan itiyaswasti (2020) upaya peningkatan kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi dasar di kelurahan pakis dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengenalan imunisasi, jenis-jenis imunisasi, kapan pemberian imunisasi dasar, kegunaan imunisasi, penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, efek samping imunisasi, dll.

Berikut adalah beberapa manfaat dari upaya tersebut:

1. Pengetahuan tentang Pengenalan Imunisasi:

Ibukota yang lebih sadar akan imunisasi dapat mengenali dan memahami dasar-dasar konsep imunisasi. Mereka dapat memahami bagaimana vaksin bekerja dalam melindungi tubuh dari infeksi dan penyakit.

2. Pemahaman Jenis-Jenis Imunisasi:

Melalui upaya peningkatan kesadaran, ibu dapat belajar tentang berbagai jenis vaksin yang disarankan untuk bayi dan anak-anak mereka. Mereka dapat memahami perbedaan dan kegunaan masing-masing vaksin.

3. Waktu Pemberian Imunisasi Dasar:

Kesadaran ibu terhadap jadwal pemberian imunisasi dasar akan meningkat. Mereka akan memahami kapan dan seberapa penting memberikan vaksin pada waktu yang tepat untuk melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah.

12. Penelitian Lebih Lanjut Terhadap Hasil Program Imunisasi Yang Telah Di Capai

- a. Cakupan imunisasi merujuk pada persentase populasi yang telah menerima vaksinasi tertentu. Data cakupan imunisasi dapat berbeda-beda bergantung pada negara, wilayah, dan tahun tertentu. Sebagai informasi, berikut adalah beberapa contoh cakupan imunisasi untuk vaksin tertentu menurut beberapa organisasi kesehatan dunia:

1. Imunisasi Dasar pada Anak (DTP-HB-Hib-BCG-Polio):

Menurut WHO, cakupan vaksin dasar pada anak-anak (DTP-HB-Hib-BCG-Polio) di seluruh dunia mencapai sekitar 86% pada tahun 2020.

2. Vaksin Measles, Mumps, Rubella (MMR):

Cakupan MMR dapat bervariasi, tetapi WHO menyatakan bahwa cakupan vaksin measles pada tingkat global mencapai 86% pada tahun 2020.

3. Vaksin Polio:

Program Eradikasi Polio Global melibatkan upaya kolaboratif dari banyak negara. Cakupan vaksin polio bervariasi di berbagai wilayah.

- b. Analisis Efek Samping, CDC (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit) di Amerika Serikat secara rutin memantau dan menganalisis efek samping vaksin

melalui sistem pemantauan efek samping vaksin (VAERS). Efek samping dari program imunisasi dapat bervariasi tergantung pada jenis vaksin yang diberikan, namun penting untuk dicatat bahwa efek samping umumnya bersifat ringan dan sementara. Berikut adalah beberapa poin umum mengenai efek samping vaksin menurut CDC:

1. Efek Samping Umum:

- Rasa sakit atau pembengkakan pada tempat suntikan.
- Demam ringan.
- Kelelahan.
- Sakit kepala.

2. Efek Samping Serius (Jarang Terjadi):

- Reaksi alergi yang parah sangat jarang terjadi, tetapi bisa terjadi.
- Reaksi neuropsikologis atau neurologis yang sangat jarang terjadi.

3. Keamanan Vaksin:

- Vaksin diuji secara ketat dalam uji klinis sebelum disetujui untuk digunakan.
- CDC terus memantau keamanan vaksin melalui VAERS dan studi-studi lainnya.

b. Analisis Efektifitas vaksin

Menurut Estrid dan Linda (2021) Sebanyak 87,2% responden memiliki persepsi baik terhadap efektifitas vaksin COVID-19 dan 77,7% responden bersikap setuju mengikuti vaksinasi COVID-19. Persepsi responden tentang efektifitas vaksin COVID-19 berhubungan dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi. Semakin baik persepsi seseorang terhadap vaksin COVID_19, semakin seseorang bersikap setuju mengikuti vaksinasi COVID-19 dan sebaliknya. Begitu juga dengan program imunisasi di puskesmas semakin baik hasil yang di hasilkan maka akan semakin meningkat tingkat kepercayaan pada Masyarakat sehingga menjadi suatu keharusan yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen puskesmas yang berkualitas, efektif, dan efisien memerlukan tim manajemen yang berperan sebagai penanggung jawab upaya kesehatan di puskesmas. Tim ini bertanggung jawab terhadap tercapainya target kinerja puskesmas melalui pelaksanaan upaya kesehatan yang bermutu.

Standar dan tujuan kebijakan imunisasi menjadi landasan bagi program imunisasi di puskesmas, dengan fokus pada imunisasi dasar dan lanjutan. Sumber daya, organisasi bagian, dan sumber dana menjadi factor penting dalam mendukung pelaksanaan program imunisasi. Evaluasi capaian target program imunisasi menunjukkan bahwa beberapa vaksin belum mencapai target, memerlukan strategi perbaikan. Keterlibatan masyarakat dalam program imunisasi perlu dievaluasi untuk memastikan tingkat kesadaran yang optimal. Sosialisasi, terutama pada masa pandemi, menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Peningkatan kesadaran ibu tentang imunisasi dasar dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan dan pemahaman mengenai imunisasi.

Penelitian lebih lanjut terhadap hasil program imunisasi dan analisis efek samping vaksin perlu terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan program tersebut. Evaluasi keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan program imunisasi, dengan memperhatikan tingkat kesadaran, peran Posyandu, dan sosialisasi pada masa pandemi. Dalam konteks analisis efektivitas vaksin, penting untuk mencatat bahwa efek samping umumnya bersifat ringan dan sementara. CDC terus memantau dan menganalisis efek samping vaksin melalui sistem pemantauan, seperti VAERS, untuk memastikan keamanan vaksin. Studi menunjukkan bahwa persepsi baik terhadap efektivitas vaksin COVID-19 berkaitan dengan sikap positif terhadap vaksinasi.

Dengan demikian, manajemen puskesmas yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh tim, dukungan sumber daya, kesadaran masyarakat, dan evaluasi terus-menerus terhadap program imunisasi. Kesimpulan ini menjadi dasar untuk

merancang strategi lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program imunisasi di tingkat puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kampus Palembang.

Kemendes. 2016. InfoDatin Status Imunisasi Di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.

Kemendes. 2016. InfoDatin Status Imunisasi Di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta

Kemendes. 2017. Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, issued 2017.

Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.

Notoadmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.

Notoadmodjo S. Pendidikan & Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2003.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.

Peter G. Nelson textbook of paediatrics. edisi 16. Philadelphia : WB Saunders. 2002.

Pirnadi, Setya., 2003. Analisis Faktor-Faktor Pemungkin yang Berhubungan Dengan Kehadiran Ibu-Ibu Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang, Universitas Diponegoro. (<http://eprints.eprints.undip.ac.id/13719/1/2003/MIKM947.pdf>) (Sitasi 23 Juli 2013).

Kusuma, Amor Diane. 2022. Peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita. Universitas Padjadjaran

Diane. 2022. Peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita

Dianita, dan Intiyaswati. 2020. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar di Kelurahan Pakis. Surabaya: STIKes William Booth

WHO. 2023. Immunization Coverage tentang Vaccines and immunization.
https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization#tab=tab_1

Centers Of Disease Control And Prevention. 2024. Vaccines saffety tentang Patient Saffety.
<https://www.cdc.gov/patientsafety/features/vaccine-safety.html>

Linda, Widayanti Prasetyaning dan Kusumiwati E. 2021. Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel